



KKN

Muara Jawa Ilir

2024

journal

**Ratna | Siti Jumatiah | Awulia Ginanti | Oriza Satifah
| Annisa Fitriyah Aprilyana | Ilfah Wahyunid Lestari**

**Alif Rajendra Danadipa | Syekh Muhammad Fajar
| Akhmad Syaifuddin**



Bermuara di Jawa Ilir

Penulis: Ratna, Ilfah Wahyunid Lestari, Syekh Muhammad Fajar,
Awulia Ginanti, Siti Jumatiah, Akhmad Syaifuddin, Annisa Fitriyah
Aprilyana, Alif Rajendra Danadipa Darma, Oriza Satifah

Editor: Ratna Dan Ilfah Wahyunid Lestari.





**KULIAH KERJA NYATA
UIN SULTAN AJI MUHAMMAD IDRIS SAMARINDA
TAHUN 2024**

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, dengan memanjatkan puja dan puji syukur kehadirat Allah Subhanahu Wa Ta'ala yang telah melimpahkan rahmat Taufik dan hidayahnya kepada kami sehingga kami dapat melaksanakan KKN (Kuliah Kerja Nyata) di Kelurahan Muara Jawa Ilir Kabupaten Kutai Kartanegara dan terselesaikannya program KKN reguler UINSI Samarinda tahun 2024 di Kelurahan Muara Jawa Ilir Kabupaten Kutai Kartanegara. Kemudian ucapan syukur kami haturkan kembali karena telah tersusunnya Book chapter ini sebagaimana yang telah kami rencanakan. Book chapter ini merupakan kompilasi dari cerita teman-teman semasa KKN di Kelurahan Muara Jawa Ilir, banyak kisah menarik di dalamnya ada cerita susah, senang, sedih dan lika-liku di dalamnya.

Penyusunan Book Chapter merupakan suatu upaya dan sebagai wadah menuangkan cerita-cerita maupun opini yang harapannya dapat dikenang kembali di masa yang akan datang sekaligus bisa menjadi inspirasi maupun motivasi bagi para pembaca. Kesempurnaan hanya milik Tuhan Yang Maha Esa sehingga bukti ini pun tidaklah sempurna atas ketidaksempurnaan ini kami mengucapkan permohonan maaf berikut saran dan kritik sangat kami harapkan. Terima kasih atas semua pihak yang turut berkontribusi atas terbitnya Book Chapter ini semoga Allah melimpahkan keberkahan kepada kita semua Aamiin.



KULIAH KERJA NYATA
UIN SULTAN AJI MUHAMMAD IDRIS SAMARINDA
TAHUN 2024

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	3
DAFTAR ISI.....	4
CHAPTER	5
Perkenalan Seluruh Anggota Kelompok KKN UINSI Kelurahan Muara Jawa Ilir	6
Nyore di Pelabuhan	Error! Bookmark not defined.
Mengawal Para Khalifah MTQ Tingkat Kecamatan Muara Jawa	Error! Bookmark not defined.
berbaur dengan masyarakat Muara Jawa Ilir ...	Error! Bookmark not defined.
Pagi Sehat	Error! Bookmark not defined.
Pawai Obor	Error! Bookmark not defined.
Mengajar Ngaji di Mushola	Error! Bookmark not defined.
Hari Asyura di SDN 007 Muara Jawa	42
Mengajar dan Sosialisasi di MTs Baitul Aman ...	Error! Bookmark not defined.
Sosialisasi Program Kerja Unggulan dan Perpindahan	Error! Bookmark not defined.
TENTANG PENULIS.....	49



CHAPTER I
Perkenalan Seluruh Anggota Kelompok KKN UINSI
Kelurahan Muara Jawa Ilir

“mempersembahkan cerita anggota KKN yang dikenal selama 45 Hari”





**KULIAH KERJA NYATA
UIN SULTAN AJI MUHAMMAD IDRIS SAMARINDA
TAHUN 2024**

Ratna dan Ilfah Wahyunid Lestari (Muara Jawa – Muara Jawa Ilir)

**PERKENALAN SELURUH ANGGOTA KELOMPOK KKN UINSI
KELURAHAN MUARA JAWA ILIR**

SYEKH MUHAMMAD FAJAR nama lengkap syekh Muhammad fajar biasa di panggil ajay, tapi kalau kami anggota kelompok KKN nya biasanya panggil fajar. Fajar ini menjabat sebagai ketua kelompok ini. orangnya tegas namun masih ngomong halus, jadi jatuhnya ngeselin. Dia juga agak lambat responnya tapi dia selalu nampung apapun pendapat dan kritikan dari kami anggotanya. Fajar jarang nyusahin anggota kelompok kalau masih bisa dia urus sendiri pasti dia gak bakal minta tolong kadang aku ngerasa kesihan juga. Fajar itu punya pendirian yang kuat, kalau dia sudah bilang A ya A gak bakal bisa di ubah jadi B apalagi C. fajar itu yang pertama kali kenalin ayam geprek di SD 007 sehingga kami anggotanya sering makan ayam geprek juga. Fajar ini mudah berbaur sama masyarakat.

AKHMAD SYAIFULLAH_nama lengkapnya akhmad syaifullah biasa dipanggil ahmad. Dia ini menjabat sebagai humas 1 kelompok kkn ini. jadi tugasnya nitu sering antar-antar surat dan proposal buat cari dana kegiatan yang kelompok kami adakan. ahmad itu kalau pergi kemana-mana selalu bareng fajar, mereka itu kadang kaya prangko. Ahmad ini orangnya baik dan selalu diandelin sama ketua kalau lagi ada kepentingan atau buat nitip anggota kelompoknya karena ada satu dan lain hal. Ahmad juga ikut kegiatan pencak silat di kampus. Itu sebabnya, ahmad dikenal karena dia juga ikut melatih anak-anak pencak silat di Muara Jawa Ilir. Ahmad itu bukan orang yang introvert atau ekstrover, lebih ke bisa membawa diri dan menyesuaikan di kelompok kkn maupun di masyarakat. Tapi ahmad kalau sudah marah-marah seram juga, karena ada kesalahpahaman sehingga ahmad sempat marah-marah dan ngebentak anggota kelompoknya yang bernama awulia.

RATNA_nama lengkapnya ratna biasa di panggil rat tapi dia tidak senang dengan panggilan itu dan lebih suka dipanggil dengan sebutan na atau nana karena jika di panggil rat itu artinya adalah tikus dan ratna tidak suka tikus. Di kelompok KKN ini dia menjabat sebagai sekretaris I. Ratna ini yang biasanya ikut ketua jika ada kegiatan rapat di kecamatan atau rapat korwil. Ratna juga sifatnya baik dan tidak sombong, dia yang selalu boncengan dengan oja.

Ratna itu orangnya jarang keluar posko, lebih suka diam di posko daripada ikut mereka cucian di tempat mbah, jadi ratna itu biasanya cucian sendiri di posko. Ratna juga mengajar matematika di MTS Baitul Aman handil VIII. Alasan ratna mengajar matematika di MTS karena di MTS itu kekurangan pengajar, sehingga ratna di minta tolong oleh pihak sekolah untuk membantu mengajar matematika di kelas IX A dan IX B.

ANNISA FITRIYAH APRILYANA_nama lengkapnya annisa fitriyah aprilyana biasa dipanggil dengan nama nisa. Di kelompok KKN dia menjabat sebagai PDD (publikasi, dekorasi, dokumentasi). Nisa itu mengedit foto di IG kelompok setiap hari dan ngepost kegiatan KKN dibantu oleh alif dan oja. Nisa itu sifatnya baik dan terbuka pemikirannya, jadi biasanya kalau evaluasi dia yang sering mengeluarkan kritik dan saran.

ILFAH WAHYUNID LESTARI_nama lengkapnya Ilfah Wahyunid Lestari biasa dipanggil tari atau kalau kata Nana tari menari nari. Di KKN ini tari menjabat sebagai sekretaris II. Dia yang selalu bantuin Ratna alias sekretaris I, awal awal sekamar sama tari di kira dia anaknya pendiem ternyata seru juga di ajak ngobrol tentang apapun, tari juga sifatnya penakut banget diantara kami cewe cewe, setiap kemana mana selalu dianter sama ojaa (termasuk ke wc ygy), suaranya juga khas banget kaya anak kecil, biasanya tari kalau jadwal masak pasti bagian ngulek sambel krn enak buatan dia, tari juga suka banget sama ayam geprek deket SD 007 kayanya hampir tiap hari dia makan itu deh, tari sama oja satu frekuensi karena mereka menyukai kpop dikamar selalu nyalakan lagu kpop kadang sampai ratna ngambek ya ges, tari ngga bisa naik motor gais jadi selalu nebeng sama nisa atau ojaa dia bilanh dia bisa naik motor tapi ngga bisa dijalan raya, tari juga anaknya suka jajan dan yg paling boros kalo udah jajan, apalagi kalau jajanya di es cream xiyue sama pasar malam plus pelabuhan, tapi susahny kalau lagi pengen banget sesuatu dan ngga ada yang bisa anter karna ngga bisa naik motor sendiri. Suka makan jajan sampai kenyang sendiri, belum makan nasi aja dia udah kekenyangan makan jajan. Suka banget sama makanan pedas adalah tari, tiada hari tanpa makan pedas, tari sesuka itu sama pedas sampai kalau makan ayam geprek sambelnya harus double.

Tari orangnya penakut banget jadi kalau kemana mana harus bareng yang lain, ngga mau sendirian pokoknya. Si penyabar yang suka dijahilin juma, juma kalau lagi ngeselin suka banget bikin tari nangis, walaupun itu cuma bercanda but its okei. Pernah salah paham juga sama awul, tapi sekarang makin dekat. Selain ayam geprek makanan kesukaan tari di posko adalah tempe orek buatan awul, tahu asem manis buatan Nisa dan masakan buatan juma. Anggota yang lain kira dia anaknya pendiam dan kalem tapi ternyata pas udah kenal ngga ya gaes ya. Tari cepet akrab sama anak kecil, pernah main bareng juga waktu diposko bareng anggota yang lain.

AWULIA GINANTI_nama lengkapnya Awulia Ginanti biasa dipanggil Lia atau awul nama yang diciptakan oleh tari untuk lebih mudah memanggil awulia, Si Imoeettt lia di KKN ini menjabat sebagai Humas II Bersama ahmad. Sebagai humas ia sangat aktif menyimpan nomor whatssup ibu ibu kelurahan hingga warga – warga di Muara Jawa Ilir, sehingga handphonenya selalu saja menjadi tempat ibu – ibu bertanya dan mengirim undangan. Awul merupakan seorang yang sangat ekstrovert dan sangat suka ngobrol disaat semua anggota main handphone dia akan mengajak semuanya berhenti dan mengobrol bersamanya dan itu menjadi kebiasaan saat di posko, dan selama muara jawa ilir awul memiliki password yaitu jika ada yang menyebut Namanya maka harus segera menyebutkan passwordnya yaitu awulia ginanti imooooeet sekalii. Selain password ini awul juga memiliki slogan nol privasi dan oversharing karena tingkahnya saat di posko membawa kebahagiaan dan keceriaan.

Awulia merupakan seorang yang agak sedikit judes dan blak – blakan terkadang tari juga overthinking karna wajahnya yang tiba – tiba judes, tari overthinking karna takut melakukan kesalahan ke awulia padahal wajahnya memang begitu dari lahir, namun lama kelamaan ketika sudah terbiasa dengan wajah awul makan wajahnya terlihat seperti baby face. Masakan yang paling enak yg pernah dia buat adalah tempe orek. Tari dan Awulia pernah mengalami kesalahan pahaman, namun dari kesalahan pahaman tersebut mereka menjadi makin dekat. Awul , juma dan Nana suka menyanyi, jika mereka bernyanyi maka keadaan yang awalnya sepi menjadi lebih rame dan menyenangkan, mereka punya ciri khas tersendiri ketika menyanyi, penuh penghayatan dan lucu. Si imoeettt awul juga cewek sangat suka camping, karna disetip kami membahas jalan jalan atau mau kepantai pasti dia mengajukan “gimana kalau kita camping”, awul is camping girl. Pokoknya kalau lagi bareng awul pasti ngga bakal kehabisan topik karna awul suka, walaupun lama lama capek juga karna kebanyakan ngobrol but seru banget karna dia si penyuka ngobrol.

SITI JUMATIAH_nama lengkapnya Siti jumatiah biasa dipanggil juma, juma di KKN ini menjabat sebagai bendahara, di KKN ini juma sudah seperti seorang ibu karna satset dan pinter banget masak. Dari hari pertama sampai pertengahan hari KKN dia masak buat kami, selain masakannya yang enak dia juga kreatif dan tau berbagai jenis makanan jadi ngga bosan waktu mau makan karna lauknya ngga itu itu aja hihi. Juma juga orangnya pemberani, sama ular, kecoak, kelabang, biawak pokoknya sama hewan yang ngga biasa dia ngga takut, sebaliknya malah dia suka dan juma melihat hewan tersebut lucu.

Juma juga suka nyanyi, selain lagu bahasa Indonesia dia juga bisa nyanyi lagi viral yang pakai bahasa Rusia, Jawa, dan lainnya juma juga suka JJ rimex [7]. Kalau lagi nyanyi bareng awul dan Nana juma jagonya joget dan penuh penghayatan sampai sampai yang nonton sakit perut liatnya. Ketawa juma juga nular karna juma kalau ketawa suka ngakak, juma juga orangnya suka ngelucu suaranya rada mirip cowok, dia juga agak tomboy tapi kalau senyum manis sekali. kalau lagi makan suka banget nonton Doraemon dan film kartun yang lain. Kalau bawa motor juma jagonya yang cowok samapi kalah, tari di bawa juma naik motor sampai maskernya lepas dan jilbabnya mau lepas. Juma si pembalap hijab [7]. Juma juga orangnya suka jahil kadang suka gangguin anggota yang lain. Nana pernah diusilin juma sampai sampai ketawa ngakak. Tari juga pernah diusilin juma sampai nangis. Walau begitu juma punya hati yang lembut dan sabar. Juma itu sudah seperti independent woman karna banyak yang bisa dilakukannya, dari memasak, bersihin rumah, kemana mana bisa sendiri, berani sama hewan, pinter dan lainnya, yaa walaupun suka ngeselin tapi dia orang yang sangat mandiri.

Alif Rajendra Danadipa Darma_nama lengkapnya Alif Rajendra Danadipa Darma biasa dipanggil Alif, namanya yang super panjang bertolak belakang dengan kepribadiannya karna dia orang yang introvert abis. Si penyuka kucing dan nonton horor, anime or lainnya. Alif di KKN ini menjabat sebagai PDD (publikasi, dekorasi, dokumentasi). Kalau edit vidio suka bagus dan lucu. Dia orangnya pendiam sekali, suka main sama adik adik juga tapi kadang bisa tiba tiba diam, dia juga orangnya baik kesemua orang suka dengerin cerita juga, dan berbagi cerita tentang dirinya ke anggota yang lain, si terbuka abis deh si Alif ini. Sebagai seorang yang introvert Alif merupakan pendengar yang baik, dia lebih suka dengerin anggota

yang lain cerita. Awalnya tari takut sama Alif karna Alif pendiam banget dan kalau ngeliat orang itu tatapannya tajam banget, namun sekarang karna udah akrab jadi terbiasa dan juga ternyata Alif ngga sadar kalau dia punya tatapan yang tajam, but its okei karna anggota yang lain sudah memaklumi dan terbiasa juga.

Waktu awal awal KKN Alif susah banget mau berbaur karna dia butuh waktu buat dirinya nyaman dan enak bersosialisasi sama anggota yang lain, namun Alif akhirnya bisa berbaur walaupun waktunya cukup lama. Disaat Alif belum terbiasa berbaur kami agak sulit berkomunikasi namun Alif perlahan lahan mulai belajar dan berusaha agar dapat berbaur dan nyaman dalam setiap kondisi dan situasi. Alif biasanya fokus pada detail dan kualitas yang membuat vidio yang dia ciptakan menjadi menarik, meskipun dia orangnya introvert abis. Alif juga memberikan kontribusi yang signifikan dalam KKN melalui publikasi yang efektif, dekorasi yang menarik, dan dokumentasi yang lengkap, sambil tetap memanfaatkan kekuatan dan preferensi sebagai seorang introvert. Pokoknya Alif ini si PDD abis deh.

ORIZA SATIFA_nama lengkapnya Oriza Satifa biasa dipanggil Oja, Oja di KKN ini menjabat sebagai PDD (publikasi, dekorasi, dokumentasi) juga. Awalnya kami mengira nama Oja adalah nama yang dipakai buat laki laki namun ternyata Oja ini juga nama perempuan guys. Oja juga pendengar yang baik, suka dengerin orang cerita dan bisa kasih saran yang bagus. Oja orangnya suka banget sama K-Pop apalagi treasure (boy band korea) biasanya di treasure itu doyoung, selama KKN yang paling sering Oja tonton adalah Clash Of Champions kalau biasanya di COC mungkin Maxwell, kata oja dia suka nonton COC buat nambah ilmu, dan bener ternyata dia sekarang lebih jago matematika. Oja juga waktu KKN

ngajar di MTs baitul aman bareng Nana, mereka ngajar matematika juga.

Oja pernah nangis karna dia merasa ngga ditemenin waktu pawai obor, Oja juga orang yang jujur dia akan ngomong kalau ada yang salah atau dia ngga suka. Dia bakal ngomong kalau dia merasa tidak baik baik saja, contohnya dia bilang waktu dia merasa ngga ada temen waktu pawai obor. Oja orangnya kurang bisa masak, tapi soal beres beres posko Oja jagonya dia rajin banget bersihin kamar, bersihin dapur, cuci piring, bantuin tari bersihin kamar mandi definisi kecil kecil cabe rawit its oja. Rajin banget kalau lagi cucian, kalau bisa dihitung Oja pasti setiap hari cuci baju, pokoknya setiap ada waktu pasti dia bakal cuci bajunya. Oja juga bisa jadi penengah dan suk bantu kalau lagi ada kesulitan contohnya gonceng tari karna tari ngga bisa naik motor, Selain itu kalau tari minta temenin Oja bakal temenin, misalnya seperti cuci piring, cuci muka, wudhu dan lainnya, bukan Cuma sama tari aja dia juga baik sama semuanya. Oja kalau ketawa suka ngik ngik alias ngakak brutal, sampai ngga bisa nafas. Orangnya humble bisa nyambung ke siapa aja, berani ngutarain omongan yang ngga bisa di omongin temenya. Oja ini temen yang baik banget buat tempat curhat, bisa dijadiin pendengar yang baik buat segala urusan deh pokoknya.



CHAPTER II

Nyore di Pelabuhan

“Pada sore hari di Pelabuhan Muara Jawa bersama teman-teman kelompok KKN.”





**KULIAH KERJA NYATA
UIN SULTAN AJI MUHAMMAD IDRIS SAMARINDA
TAHUN 2024**

Akhmad Syaifuddin (Muara Jawa Ilir – Kelurahan Muara Jawa)

NYORE DI PELABUHAN

Perkenalkan nama saya akhmad syaifuddin dari jurusan pendidikan agama Islam, saya akan ceritakan pengalaman saya saat nyore di pelabuhan bareng anggota KKN saya di muara Jawa ilir. Selama masa Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Muara Jawa Ilir, ada satu tempat yang menjadi favoritku dan teman-teman untuk bersantai di sore hari, yaitu pelabuhan di kelurahan muara Jawa ulu. Pelabuhan ini bukanlah pelabuhan besar seperti yang ada di kota-kota besar. Pelabuhan Muara Jawa ulu adalah pelabuhan kecil yang lebih sering digunakan oleh nelayan setempat untuk berlabuh setelah seharian melaut. Di sisi kanan dan kiri dermaga, perahu-perahu kayu berjejer rapi, dengan cat yang mulai pudar karena sering terkena garam laut. Ada aroma khas dari campuran laut, ikan, dan kayu yang menua di bawah terik matahari. Meski sederhana, pelabuhan ini memiliki pesona tersendiri, terutama saat matahari mulai turun ke ufuk barat. Suatu sore, setelah seharian penuh dengan kegiatan aku dan teman-teman memutuskan untuk pergi ke pelabuhan lebih awal. Hari itu udara cukup panas, dan angin laut seakan memanggil kami untuk segera menepi sejenak dari hiruk-pikuk aktivitas. Kami berjalan santai beriringan menyusuri jalan raya yang ramai penduduk.

Sesampainya di pelabuhan, aku duduk di tepi dermaga, membiarkan kakiku menggantung di atas air laut yang tenang. Angin sepoi-sepoi menerpa wajahku, membawa aroma segar dari lautan yang luas. Langit sore mulai berubah warna menjadi gradasi jingga dan merah muda, menciptakan pemandangan yang begitu indah. Di kejauhan, beberapa perahu nelayan terlihat masih melaut, sementara beberapa lainnya mulai kembali, membawa hasil tangkapan hari itu.

“Seru juga ya, hidup di desa nelayan seperti ini,” kata oja sambil menyedot es tehnya. “Kehidupan mereka sederhana, tapi terasa begitu damai. Tidak terburu-buru seperti di kota.”

Aku mengangguk setuju. “Iya, apalagi melihat anak-anak di sini. Mereka begitu antusias saat kita ajar di sekolah. Kadang aku merasa, kita yang belajar banyak dari mereka.”

Kami terus berbincang sambil menikmati senja yang semakin merona. Cahaya matahari yang memantul di permukaan air laut menciptakan kilauan yang menenangkan. Sesekali terdengar suara ombak kecil yang memecah keheningan, menambah suasana damai sore itu. Di sekitar kami, beberapa warga desa juga terlihat duduk di tepi dermaga, menikmati suasana senja. Beberapa anak kecil berlari-lari, tertawa ceria sambil bermain di sekitar perahu-perahu nelayan yang bersandar.

Di pelabuhan ini, kami sering bertemu dengan Pak Amir, seorang nelayan tua yang sudah bertahun-tahun melaut di perairan sekitar. Ia sering datang ke pelabuhan di sore hari untuk memperbaiki jala atau sekadar bersantai setelah seharian melaut. Hari itu, Pak Amir menghampiri kami dengan senyum ramah seperti biasa.

“Anak-anak mahasiswa, senang sekali lihat kalian sering ke sini sore-sore,” katanya sambil duduk di sebelah kami. “Sore hari di

pelabuhan ini memang waktu yang paling enak. Udara sejuk, suasananya tenang.”

Aku dan teman-teman segera menyapa Pak Amir, menanyakan kabar dan pengalamannya melaut hari itu. Pak Amir bercerita panjang lebar tentang hasil tangkapan hari ini yang cukup memuaskan. Ikan-ikan segar hasil tangkapannya akan dijual ke pasar desa esok hari.

“Senja di sini selalu indah,” kata Pak Amir sambil memandang ke arah matahari yang semakin tenggelam. “Sudah puluhan tahun saya melaut, tapi setiap kali liat matahari terbenam di sini, rasanya selalu bagus. Seperti ada ketenangan tersendiri yang tidak bisa dijelaskan.” Kata-kata Pak Amir membuatku merenung. Pelabuhan ini memang sederhana, namun ada sesuatu yang begitu istimewa tentang tempat ini. Mungkin karena di sini, kami bisa sejenak melupakan segala kesibukan dan hiruk-pikuk aktivitas KKN. Di sini, kami belajar untuk menghargai momen-momen kecil yang sering terabaikan di tengah kesibukan. Sore itu, kami menghabiskan waktu di pelabuhan hingga matahari benar-benar tenggelam. Langit yang awalnya berwarna jingga perlahan berubah menjadi gelap, dengan bintang-bintang mulai bermunculan satu per satu. Lampu-lampu di perahu nelayan mulai menyala, memberikan cahaya kecil yang berkelap-kelip di sepanjang dermaga. Suasana menjadi semakin tenang, seolah-olah seluruh desa sedang bersiap untuk istirahat setelah seharian beraktivitas.

Sebelum kembali ke posko, aku berdiri sejenak di tepi dermaga, menatap laut yang mulai gelap. Di kejauhan, suara perahu-perahu nelayan yang kembali ke pelabuhan terdengar samar-samar. Momen sore di pelabuhan ini akan selalu aku kenang sebagai salah satu pengalaman paling berharga selama KKN. Di sini, aku belajar bahwa keindahan dan ketenangan sering kali ditemukan di tempat-

tempat yang sederhana, di tengah kehidupan yang berjalan perlahan namun penuh makna.

Dengan perasaan tenang dan hati yang damai, kami berjalan pulang ke posko, siap menyambut hari berikutnya dengan semangat baru. Pelabuhan disana telah menjadi tempat yang istimewa bagi kami, tempat di mana kami bisa meresapi keindahan alam dan kebersamaan, serta mengenal lebih dekat kehidupan masyarakat desa.



CHAPTER III
**Mengawal Para Khafilah MTQ Tingkat Kecamatan Muara
Jawa**

“Sepanjang Hidup saya ini pertama kalinya saya menjadi pengawal/pendamping khafilah MTQ dan saya senang pernah menjadi pegawal/pendamping para khalifah.”



**KULIAH KERJA NYATA
UIN SULTAN AJI MUHAMMAD IDRIS SAMARINDA
TAHUN 2024**

Ratna (Muara Jawa – Kelurahan Muara Jawa Ilir)

**MENGAWAL PARA KHAFILAH MTQ TINGKAT KECAMATAN
MUARA JAWA**

Juni 2024 adalah pendaftaran KKN Reguler gelombang kedua. Karena pada bulan tersebut kampus juga membagikan kelompok dan juga lokasi untuk kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN). Setiap kelompok KKN UINSI di Muara Jawa terdiri dari 9 orang. Saya Ratna Sekretaris dalam kelompok ini.

Hari pertama kami tiba di kelurahan Muara Jawa Ilir, saya sudah mendapatkan informasi akan adanya kelompok KKN lain yakni dari Universitas Mulawarman. Akan tetapi, terdapat dua kelompok KKN Unmul yaitu KKN Kedokteran dan KKN Reguler. Perbedaan kelompok KKN kami dan kelompok KKN Unmul adalah kedatangan kami lebih awal tetapi mereka lebih dahulu menemukan posko yaitu di depan kelurahan. Sedangkan kami di pemukiman warga yaitu di Rt. 14 untuk posko perempuan dan posko laki-laki berada di Rt. 10.

Pada hari itu ketika kami datang ke lokasi KKN, kami masih belum mempunyai gambaran tentang program kerja apa saja yang akan kami laksanakan di kelurahan Muara Jawa Ilir. Kami memiliki tiga program kerja wajib dari kampus yang harus kami laksanakan,

yaitu harus berhubungan dengan moderasi beragama, UMKM dan Stunting. Akan tetapi karena kedatangan kami ke kelurahan Muara Jawa Ilir itu berdekatan dengan adanya acara MTQ dan Pergantian tahun baru Islam, maka kami memfokuskan untuk mengikuti agenda yang ada di Kecamatan Muara Jawa. Yaitu mempersiapkan ajang tahunan Musabaqah Tilawatil Quran (MTQ) tingkat kecamatan. Kegiatan ini sangat dinantikan oleh seluruh warga desa karena merupakan kesempatan bagi mereka untuk menampilkan bakat dalam membaca dan memahami Al-Qur'an. Di tengah persiapan acara besar ini, kami berkesempatan ikut terlibat aktif, membantu panitia lokal untuk memastikan segalanya berjalan lancar.

Kami mendapat tugas khusus yang membuat kami merasa sangat istimewa: menjadi pengawal khafilah, rombongan peserta MTQ dari desa-desa tetangga yang akan berpartisipasi dalam kompetisi tersebut. Tugas kami sebagai pengawal khafilah tidak mudah. Setiap khafilah datang dengan harapan besar, dan tanggung jawab kami memastikan mereka merasa nyaman dan aman selama di kegiatan. Khafilah ini terdiri dari para peserta MTQ, mulai dari anak-anak hingga orang dewasa, beserta para pendamping dan pelatih mereka.

Kami ingat betul saat pertama kali bertugas, berangkat pagi pagi menaiki motor sampai ke masjid Baiturrahman, lalu untuk pertama kalinya bertemu para khafilah, berangkat bersama menaiki mobil pick up hingga ke pelabuhan tempat untuk awal mula pawai ta'aruf. Kami berbaris dibelakang khafilah mengikuti pawai ta'aruf dari pelabuhan sampai ke lapangan Sudirman lokasi utama MTQ. Tugas anggota KKN kami bukan hanya itu, tugas kami juga mengawal khafilah di setiap cabang lomba. Ada yang mengawal di cabang lomba kaligrafi, fahmil, Syahril, tilawah, dai cilik dan lain lain. Kami membagi kelompok untuk mengawal para

khafilah serta membagi waktu untuk bergantian. Dari pagi hingga siang, dari siang hingga malam, lalu lanjut lagi dari pagi dan seterusnya.

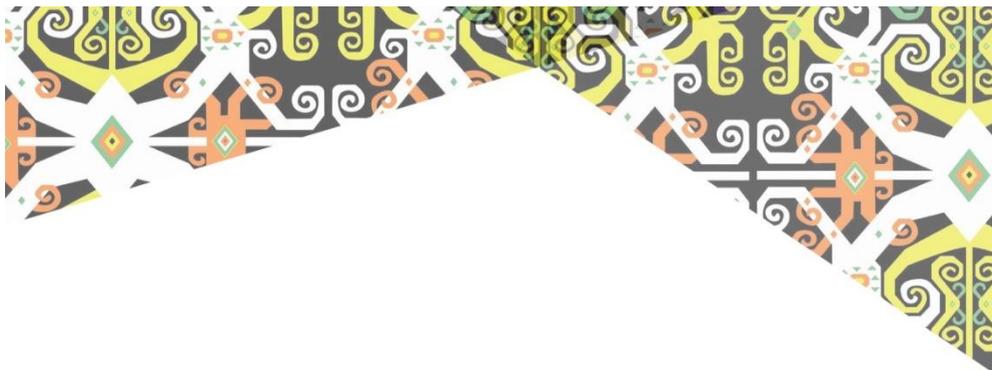
Sebagai pengawal, kami bukan hanya bertanggung jawab dalam urusan teknis seperti membantu logistik dan transportasi, tapi juga menjadi teman dan pendamping bagi para peserta. Setiap pagi, sebelum acara dimulai, kami selalu memotivasi para peserta dan teman-teman sebayanya, memberikan semangat agar mereka tampil percaya diri. “Kalian semua sudah hebat karena bisa sampai di sini. Tunjukkan kemampuan terbaik kalian, bukan hanya untuk menang, tapi untuk membanggakan desa kalian,” kata tari dengan penuh keyakinan.

Saat hari perlombaan tiba, kami mendampingi rombongan khafilah dari kelurahan ke tempat acara. Kami berjalan beriringan, saat peserta akan tampil, tari berdiri di samping panggung, melihat khafilah itu naik ke podium dengan kitab suci di tangannya. Khafilah tersebut melantunkan ayat-ayat Al-Qur’an dengan suara yang merdu dan penuh penghayatan, membuat semua yang hadir terdiam dalam kekaguman.

Setelah penampilan khafilah tersebut, oja mendekatinya dengan senyum lebar dan berkata, “Kamu luar biasa, apa pun hasilnya nanti, kamu sudah melakukan yang terbaik.” Khafilah tersebut tersenyum malu-malu, tetapi jelas terlihat bahwa kata-kata tari membuatnya lebih tenang. Semua khafilah menjalankan tugasnya masing-masing dengan percaya diri dan bantuan dari para pelatih dan para anggota kelompok KKN UINSI. Hingga malam penutupan MTQ dan malam pengumuman hasil lomba akan diumumkan, seluruh khafilah MTQ sekecamatan muara Jawa hadir disana. Kami tentunya hadir dan tetap mengawal para khafilah sampai selesai, kamu menanti nanti hasil dari para juri. Saat

kelurahan muara Jawa ilir disebut para khafilah dan anggota kelompok KKN UINSI pun bersorak gembira karna mendapat juara di cabang beberapa lomba. Walaupun mereka tidak mendapat juara umum namun hal itu merupakan sebuah kebanggaan tersendiri dan merupakan pengalaman berharga yang dapat dijadikan pengalaman. Penutupan MTQ juga sangat meriah, dan ditutup oleh pesta kembang api yang indah.

Pengalaman menjadi pengawal khafilah MTQ di Muara Jawa Ilir ini menjadi momen yang tak terlupakan bagi seluruh anggota kelompok KKN UINSI. Kami bukan hanya belajar tentang tanggung jawab dan kerja keras, tetapi juga merasakan makna mendalam dari kebersamaan, persahabatan, dan bagaimana sebuah dukungan kecil bisa memberikan dampak besar bagi seseorang. Pengalaman tersebut memberikan pelajaran dan ilmu yang bermanfaat yang sebelumnya belum pernah kami terima.



CHAPTER IV

Berbaur dengan Masyarakat Muara Jawa Ilir

“KKN mengajarkan kita mengenal masyarakat untuk memahami culture, adat-istiadat, serta bagaimana cara menyatukan masyarakat dengan latar belakang yang beraneka ragam untuk mencapai suatu tujuan.”



SITI JUMATIAH (Muara Jawa – Kelurahan Muara Jawa Ilir)

BERBAUR DENGAN MASYARAKAT MUARA JAWA ILIR

Perkenalkan nama saya Siti Jumatiah jurusan manajemen pendidikan Islam, saya akan berbagi cerita tentang pengalaman saya di sana. Salah satu kegiatan pertama kami adalah perkenalan, swiping posyandu, senam pagi setiap Jumat, yasinan ibu ibu, mengikuti majelisan, sebuah tradisi berkumpul warga untuk membaca doa bersama dan berdiskusi tentang berbagai hal. Di malam itu, kami duduk di antara para sesepuh dan tokoh masyarakat. Kami mendengarkan dengan penuh hormat, menyerap nilai-nilai kebersamaan yang tertanam dalam tradisi ini. Beberapa dari kami yang awalnya canggung, perlahan merasa menyatu dengan suasana. Salah seorang anggota bahkan ikut menyumbangkan suara saat tahlilan, yang disambut tepuk tangan hangat dari para warga.

Pada akhir pekan berikutnya, ada acara khitanan di rumah salah satu warga. Kami diundang untuk turut meramaikan acara tersebut. Tanpa ragu, kami membantu menyiapkan segala sesuatu—mulai dari membantu memasak hingga menata tempat acara. Ketika prosesi khitanan dimulai, kami tidak hanya menjadi penonton, tetapi juga merasakan kebahagiaan keluarga besar yang sedang merayakan momen penting dalam kehidupan anak mereka. Hubungan kami dan warga semakin erat setelah acara itu. Kami tidak lagi dianggap sebagai tamu, melainkan bagian dari keluarga besar Muara Jawa Ilir.

Kami juga mengikuti yasinan ibu ibu disetiap hari kamis siang dan Minggu siang, selain mendapat momen kebersamaan disana kami juga semakin dekat dengan warga di kelurahan muara Jawa ilir. Kami juga sering diundang untuk mengikuti berbagai acara disana seperti pernikahan, khitanan, selamatan dan ulang tahun. Setelah acara selesai kami membantu membersihkan tempat acara hingga selesai lalu kami pulang keposko. Pulang bersama ibu ibu dan bercerita tentang kegiatan kami diposko.

Di setiap hari Selasa, kamis, dan sabtu kami bersama warga setempat rutin bergotong royong membersihkan langgar (musala), menyapu halaman, mengecat dinding yang sudah pudar, dan membersihkan bagian dalam musala dengan semangat kami membagi tugas untuk mempercepat pekerjaan, seperti ahmad, fajar dan Alif menyapu bagian tempat solat pria serta mereka membersihkan bagian teras samping dan luar langgar. Juma Awulia menyapu bagian tempat solat wanita serta merapikan sajadah dan mukena yang ada di lemari. Tari dan Oja mengepel seluruh lantai langgar. Nisa dan Nana membersihkan kaca dan menyapu bagian halaman langgar. Momen ini menjadi salah satu kegiatan favorit karena selain berguna, mereka bisa bercanda dan berbagi cerita dengan warga, merasakan langsung arti kebersamaan dan gotong royong. Juga disetiap Jum'at pagi kami mengikuti senam pagi dilapangan kelurahan bersama para staff kelurahan serta anak KKN dari universitas lain. Setelah senam kami makan bersama di kelurahan. Disetiap hari Jum'at pagi, kami sengaja tidak memasak karna tau setelah senam akan makan bersama di kelurahan, ini membuat kami senang karna selain mengurangi biaya makan, kamu juga mendapatkan momen kebersamaan disetiap kegiatan dikelurahan.

Setiap hari berlalu, tidak ada lagi jarak antara kami dan masyarakat. Ketika tiba saatnya untuk berpamitan, tak sedikit

warga yang meneteskan air mata, begitu pula kami. Kami pulang dengan membawa pengalaman berharga tentang arti kebersamaan, gotong royong, dan hidup bermasyarakat yang sejati. Kelurahan Muara Jawa Ilir tidak hanya menjadi tempat KKN, tetapi menjadi rumah kedua bagi kami.



CHAPTER V

Pagi Sehat (Senam Bersama)

“Kegiatan hari Jum’at yang mengharuskan saya bangun di pagi hari.”



**KULIAH KERJA NYATA
UIN SULTAN AJI MUHAMMAD IDRIS SAMARINDA
TAHUN 2024**

ANNISA FITRIYAH APRILYANA (Muara Jawa – Kelurahan Muara Jawa Ilir)

PAGI SEHAT (SENAM BERSAMA)

Perkenalan nama saya Annisa Fitriyah Aprilyana dari jurusan hukum tata negara, saya akan menceritakan pengalaman kkn saya di kelurahan muara Jawa ilir. Pagi itu, langit Muara Jawa Ilir tampak cerah, dengan sinar matahari yang hangat menyapu dedaunan dan rerumputan di sekitar kantor kelurahan. Pada hari itu, kami mendapatkan kesempatan untuk ikut serta dalam kegiatan rutin senam pagi bersama staf kelurahan dan warga setempat. Kegiatan ini adalah bagian dari program “Pagi Sehat,” yang digagas oleh kelurahan untuk menjaga kesehatan fisik dan mental warganya. Program ini juga menjadi kesempatan untuk mempererat hubungan antara kami mahasiswa KKN dan masyarakat lokal.

Saat jam menunjukkan pukul 06.00 pagi, lapangan di depan kantor kelurahan mulai dipenuhi oleh berbagai kelompok. Ada warga setempat yang sudah datang bersama keluarga mereka, siap dengan pakaian olahraga yang sederhana namun penuh semangat. Staf kelurahan pun satu per satu tiba dengan senyum ramah di wajah mereka. Tidak ketinggalan, kelompok KKN kami juga hadir dengan pakaian olahraga, membawa energi positif untuk mengikuti senam pagi. Kegiatan pagi itu diawali dengan sambutan dari Kepala Kelurahan Muara Jawa Ilir, “Kehadiran adik-adik

mahasiswa di sini memberikan angin segar bagi kami. Selain membantu dalam program-program pembangunan, kalian juga membawa semangat baru, termasuk dalam kegiatan seperti senam pagi ini. Mari kita mulai hari ini dengan semangat dan keceriaan!”ucap bapak lurah.

Setelah sambutan, seorang instruktur senam yang juga merupakan bagian dari Anggota KKN, Nisa (anggota KKN UINSI) , naik ke atas panggung kecil yang sudah disiapkan. Dengan suara ceria dan penuh antusiasme, ia mengajak semua peserta untuk bersiap memulai senam. Musik energik mulai mengalun, mengisi udara pagi dengan irama yang menggugah semangat. Sari mengawali dengan gerakan pemanasan ringan, memastikan semua peserta siap bergerak. Suasana di lapangan mulai terasa hidup. Warga, staf kelurahan, dan kami berbaur dalam tawa dan canda. Tidak ada sekat di antara kami semua menikmati momen kebersamaan itu. Beberapa warga yang awalnya terlihat malu-malu mulai terbawa suasana. Bahkan anak-anak yang ikut serta bersama orang tua mereka berlarian dengan riang, menirukan gerakan senam dengan gaya mereka sendiri.

Di barisan depan, para staff kelurahan bergerak lincah mengikuti instruksi. Mereka terlihat kompak dan penuh semangat, sesekali saling bercanda satu sama lain untuk menjaga suasana tetap ceria. Tidak jauh dari mereka, anggota KKN kami juga tampak antusias. Meski beberapa dari mereka sudah tidak muda lagi, semangat untuk menjaga kesehatan tetap terpancar dari gerakan mereka yang penuh semangat. “Wah, seru juga ya senam bareng warga begini,” kata fajar, salah satu anggota tim KKN kami, kepada teman-temannya. “Iya, selain sehat, kita jadi lebih dekat sama warga dan staf kelurahan,” jawab nana, yang juga merasa senang bisa ikut serta dalam kegiatan ini.

Setelah sekitar 30 menit melakukan gerakan-gerakan senam yang variatif, mulai dari gerakan peregangan hingga gerakan yang lebih dinamis, sesi senam pagi pun diakhiri dengan gerakan pendinginan. Semua peserta terlihat puas dan segar setelah berkeringat bersama. Namun, kegiatan pagi itu tidak hanya berhenti sampai di sana. Setelah senam, pihak kelurahan telah menyiapkan acara sarapan sehat bersama. Telah tersedia berbagai makanan berat dan minuman sehat seperti jus buah segar, bubur kacang hijau, soto ayam, mihun dan pisang rebus serta gorengan. Warga, staf kelurahan, dan mahasiswa KKN duduk bersama, berbagi cerita sambil menikmati sarapan pagi.

Di sela-sela makan pagi itu, Pak lurah kembali berdiri dan menyampaikan terima kasih kepada semua pihak yang telah ikut serta dalam kegiatan pagi sehat ini. “Kegiatan seperti ini tidak hanya membuat tubuh kita sehat, tetapi juga menguatkan hubungan sosial di antara kita. Terima kasih untuk adik-adik mahasiswa yang telah membantu menyukseskan acara pagi ini. Semoga kehadiran kalian di Muara Jawa Ilir selalu membawa kebaikan,” ucap Pak lurah dengan tulus. Setelah sarapan bersama, acara pagi itu diakhiri dengan sesi foto bersama sebagai kenang-kenangan. Semua peserta berbaris rapi dengan latar belakang kantor kelurahan yang sederhana namun penuh makna bagi warga setempat. Dengan senyum di wajah mereka, foto itu diambil, mengabadikan momen kebersamaan yang hangat dan penuh semangat.

Bagi kami mahasiswa KKN, pengalaman ikut serta dalam senam pagi bersama warga dan staf kelurahan memberikan kesan yang mendalam. Kami tidak hanya belajar tentang pentingnya menjaga kesehatan, tetapi juga merasakan betapa pentingnya menjalin

hubungan baik dengan masyarakat setempat. Kegiatan ini menjadi salah satu momen yang akan selalu kami kenang sebagai bagian dari perjalanan KKN kami di Kelurahan Muara Jawa Ilir.



CHAPTER VI

Pawai Obor

“Lalu, kegiatan pawai obor yang di adakan oleh kecamatan dan kelurahan.”





**KULIAH KERJA NYATA
UIN SULTAN AJI MUHAMMAD IDRIS SAMARINDA
TAHUN 2024**

ILFAH WAHYUNID LESTARI (Muara Jawa – Kelurahan Muara Jawa Ilir)

PAWAI OBOR

Perkenalkan nama aku Ilfah Wahyunid Lestari dari jurusan perbankan syariah. Aku bakal ceritain tentang pengalaman ku dan teman teman KKN ku mengikuti pawai obor. Malam itu selesai mengikuti acara selamatan di rumah salah satu warga, kami dipanggil untuk mengikuti rapat pawai obor bersama para seluruh RT, bapak ketua LPM, bapak lurah, dan para sfaffnya, kami dijadikan panitia untuk acara tersebut.

Ketika pertama kali diminta untuk menjadi panitia, kmiai merasa antusias sekaligus gugup. Kami berkumpul bersama dengan perangkat kelurahan dan tokoh masyarakat untuk merencanakan jalannya acara. Salah satu tugas utama yang diemban oleh kami adalah memastikan kelancaran persiapan, mulai dari pengadaan obor hingga memastikan rute pawai aman untuk dilalui.

Proses persiapan dimulai dengan mengundang seluruh warga desa untuk ikut berpartisipasi. Dengan bantuan perangkat kelurahan, undangan disebar, dan sosialisasi dilakukan di masjid serta sekolah-sekolah di sekitar. Tidak hanya itu, kami juga terjun langsung untuk mengecek kondisi jalan yang akan dilalui pawai, menghias rute, dan

memastikan semua peralatan seperti obor dan alat keselamatan tersedia.

Malam yang ditunggu-tunggu pun tiba. Langit Muara Jawa Ilir tampak cerah, dan udara malam yang sejuk membawa semangat bagi warga yang berkumpul di lapangan Waterboom. Pukul tujuh malam, warga mulai berdatangan, baik anak-anak, remaja, hingga orang tua, semua bersiap membawa obor yang sudah dibagikan oleh panitia KKN. Kami juga ikut sibuk mempersiapkan barisan, memeriksa lagi kondisi obor, serta memastikan setiap peserta pawai sudah siap. Ketika semua sudah berkumpul, bapak lurah memberikan sedikit sambutan, disusul dengan yel-yel penyemangat dari kelompok KKN. Setelah itu, pawai obor pun dimulai. Dengan dipimpin oleh para mahasiswa KKN, pawai mulai bergerak menyusuri jalan-jalan desa. Obor-obor yang menyala menerangi rute perjalanan, menciptakan pemandangan yang indah di tengah malam.

Sepanjang jalan, peserta pawai menyanyikan lagu-lagu nasionalis dengan semangat, membawa suasana semakin meriah. Anak-anak tampak gembira, sementara para orang tua berjalan perlahan di belakang sambil berbincang-bincang. Kami sesekali berhenti untuk memastikan barisan tetap rapi dan tidak ada peserta yang tertinggal. Pawai berlangsung dengan lancar, rute yang telah ditentukan pun berhasil dilalui tanpa hambatan. Meski beberapa obor sempat padam terkena angin malam, kami dengan sigap membantu menyalakannya kembali. Warga desa tampak antusias sepanjang pawai, bahkan beberapa di antaranya mengabadikan momen ini dengan ponsel.

Setelah berjalannya pawai obor, pawai berakhir di lapangan Waterboom tempat acara dimulai. Peserta berkumpul untuk

menikmati hiburan kecil yang sudah dipersiapkan panitia, seperti pembacaan puisi kemerdekaan dan penampilan musik tradisional oleh anak-anak sekolah serta hadiah bagi para warga di setiap desa. Kami merasa lega dan puas karena acara berjalan dengan lancar tanpa kendala. Di akhir kegiatan, para panitia mengadakan evaluasi singkat. Mereka saling berbagi pengalaman dan memberikan apresiasi kepada semua pihak yang terlibat setelah melakukan evaluasi kami diajak makan bersama oleh para panitia dan staff kelurahan. Bagi kami, kegiatan ini bukan hanya sekedar acara pawai obor, tetapi juga menjadi pelajaran berharga tentang bagaimana membangun kerjasama dan menghidupkan semangat gotong royong di tengah masyarakat. Pawai obor di Muara Jawa Ilir meninggalkan kesan mendalam bagi kami. Mereka merasa semakin dekat dengan masyarakat setempat dan lebih memahami pentingnya kebersamaan dalam membangun desa.



CHAPTER VII

Mengajar Ngaji di Mushola

“Untuk pertama kalinya di hidup saya, menghirup udara dan bersenyawa di perkampungan bersama keluarga baru saya yang saya cintai.”





**KULIAH KERJA NYATA
UIN SULTAN AJI MUHAMMAD IDRIS SAMARINDA
TAHUN 2024**

ALIF RAJENDRA DANADIPA DARMA (Muara Jawa – Kelurahan Muara Jawa Ilir)

MENGAJAR NGAJI DI MUSHOLA

Perkenalkan nama saya Alif Rajendra Danadipa Darma dari program studi Pendidikan Agama Islam, pada kesempatan kali ini saya akan menceritakan pengalaman saya selama KKN (Kuliah Kerja Nyata) di kelurahan Muara Jawa Ilir, kecamatan Muara Jawa serta kabupaten Kutai Kartanegara. Kisah pengabdian dimulai ketika kami, sekelompok mahasiswa dari berbagai fakultas, ditempatkan di Kelurahan Muara Jawa Ilir untuk menjalankan program Kuliah Kerja Nyata (KKN). Terletak di pinggiran kota dengan pemandangan indah sungai Mahakam, Muara Jawa Ilir adalah sebuah wilayah yang sederhana dan tenang. Masyarakat di sini hidup dalam harmoni, dengan mayoritas penduduk beragama Islam dan memegang erat tradisi keagamaan mereka.

Sebagai mahasiswa yang memiliki latar belakang pendidikan agama, salah satu program harian yang ingin kami kembangkan di sini adalah “Ngajar Ngaji”. Kami yakin, dengan meningkatkan pemahaman agama, khususnya dalam membaca Al-Quran, dapat membantu anak-anak dan warga setempat lebih mengenal ajaran Islam dan sekaligus memperkuat akhlak mereka.

Ketika kami pertama kali datang, sambutan dari masyarakat sangat hangat. Namun, tak dapat dipungkiri, ada beberapa tantangan yang kami hadapi. Salah satunya adalah keterbatasan fasilitas.

Masjid-masjid di Muara Jawa Ilir memang sudah tersedia, tetapi tidak banyak yang memiliki ruangan khusus untuk kegiatan belajar mengaji secara intensif. Anak-anak seringkali mengaji di serambi masjid atau di rumah warga yang bersedia meminjamkan ruangnya. Dengan semangat pengabdian, kami mulai merancang program “Ngajar Ngaji”. Kami berkolaborasi dengan tokoh agama setempat, yaitu Pak Mukhsin dan juga Pak Ali. Pak Ustadz menyambut baik inisiatif kami dan bersedia membantu memfasilitasi pelajaran Al-Quran di masjid dan di rumahnya Pak Ali.

Kami membagi kelompok belajar mengaji di dua tempat yaitu perempuannya mengajar di Masjid tempat Pak Mukhsin dan laki-lakinya di rumah Pak Ali yang dimana tempat laki-laki mengajar ini anak-anaknya sudah Al-Quran semua dan memiliki cara bacaan serta tajwid yang bagus sehingga butuh kefokusannya dalam mengajar disana. Seiring berjalannya waktu, ada beberapa kendala yang muncul. Salah satunya adalah keterbatasan waktu dan energi karena tugas-tugas KKN lainnya juga menuntut perhatian kami. Beberapa di antara kami merasa kelelahan, tetapi semangat anak-anak dan dukungan dari warga setempat terus mendorong kami untuk bertahan. Mengajar ngaji di Kelurahan Muara Jawa Ilir bukan hanya sekedar memberikan ilmu agama. Kami, para mahasiswa, belajar banyak tentang arti kesederhanaan, ketulusan, dan kebersamaan. Setiap hari, melihat senyum ceria anak-anak yang mulai fasih membaca Al-Quran adalah kebahagiaan tersendiri.

Ketulusan warga dalam menerima kami menjadi kenangan yang sulit dilupakan. Tak jarang, kami diundang untuk makan bersama di rumah-rumah warga setelah selesai mengajar. Dari sini, kami menyadari bahwa hubungan antar manusia, khususnya dalam suasana pengabdian, lebih dari sekedar berbagi ilmu melainkan juga berbagi kebahagiaan dan kasih sayang. Pengalaman mengajar ngaji di Muara Jawa Ilir menjadi salah satu babak penting dalam

perjalanan kami sebagai mahasiswa. Kami tidak hanya mengajarkan Al-Quran, tetapi juga belajar banyak tentang makna pengabdian dan kebersamaan. Sesungguhnya, melalui program ini, kami meraih keberkahan dan pelajaran hidup yang sangat berharga. Kelurahan Muara Jawa Ilir akan selalu menjadi bagian tak terlupakan dalam hati kami. Melalui program ngajar ngaji ini, kami melihat betapa kuatnya pengaruh pendidikan agama dalam membentuk generasi yang lebih baik. Kami berharap bahwa apa yang telah kami mulai akan terus berkembang, memberikan manfaat yang berkelanjutan bagi masyarakat di sana, dan semoga kelak, anak-anak yang kami ajar dapat menjadi pemimpin yang berakhlak mulia dan cinta pada Al-Quran.



CHAPTER VIII

Hari Asyura di SDN 007 Muara Jawa Ilir

"Menjadi panitia pada kegiatan hari asyura di sdn 007 muara jawa ilir"



**KULIAH KERJA NYATA
UIN SULTAN AJI MUHAMMAD IDRIS SAMARINDA
TAHUN 2024**

AWULIA GINANTI (Muara Jawa – Kelurahan Muara Jawa Ilir)

HARI ASYURA DI SDN 007 MUARA JAWA ILIR

Perkenalkan nama saya Awulia Ginanti dari jurusan manajemen pendidikan Islam, saya akan menceritakan pengalaman kkn saya saat berda di muara Jawa ilir. Di tengah semester kuliah, aku dan teman-teman mendapatkan kesempatan untuk mengikuti program Kuliah Kerja Nyata (KKN). Lokasi yang kami dapat adalah Desa Muara Jawa Ilir, sebuah daerah kecil di Kabupaten Kutai Kartanegara, Kalimantan Timur. Desa ini terkenal dengan pesona alamnya, dan mayoritas penduduknya merupakan nelayan. Tugas KKN kami tidak hanya melibatkan pembangunan fisik desa, tetapi juga kegiatan sosial, salah satunya adalah membantu acara peringatan Hari Asyura di SDN 007 Muara Jawa Ilir.

Hari Asyura merupakan salah satu perayaan penting bagi umat Islam, dan di desa ini, warga setempat merayakannya dengan penuh makna. Acara di SDN 007 kali ini dikoordinasi oleh sekolah dengan dukungan dari pemerintah desa. Sebagai bagian dari KKN, kami ditugaskan menjadi panitia perayaan Hari Asyura di sekolah tersebut. Sejujurnya, kami merasa sedikit gugup karena sebelumnya tidak memiliki banyak pengalaman dalam mengelola acara besar.

Setelah mendapatkan briefing dari pihak sekolah dan pemerintah desa, kami mulai merencanakan acara dengan matang. Kegiatan ini bertujuan memperkenalkan nilai-nilai sejarah dan keagamaan kepada siswa, serta memperkuat tali persaudaraan dan kebersamaan di antara masyarakat desa. Rangkaian acara yang disusun mencakup pembacaan doa, ceramah singkat tentang makna Hari Asyura, dan tentunya acara utama, yaitu makan bersama bubur Asyura. Acara tersebut berada di langgar SD 007 sebagai lokasi acara. Hari perayaan tiba. Pagi-pagi sekali, kami sudah berada di lokasi untuk memastikan semua persiapan berjalan lancar. Suasana penuh semangat sudah mulai terasa sejak subuh ketika aroma rempah dari bubur Asyura menyebar di sekitar sekolah. Para siswa berdatangan dengan mengenakan seragam mereka yang rapi, sementara guru-guru tampak sibuk mengatur jalannya acara. Warga desa juga mulai berdatangan, menambah semarak suasana di lapangan sekolah.

Acara dimulai dengan pembacaan doa bersama yang dipimpin oleh salah satu guru. Suasana tenang didalam langgar, diiringi angin sepoi-sepoi yang menambah kesan damai pagi itu. Setelah itu, ceramah singkat tentang makna Hari Asyura disampaikan oleh seorang ustad. Ia mengingatkan pentingnya mengambil hikmah dari sejarah, tentang kesabaran, pengorbanan, dan kebersamaan yang harus terus dijaga dalam kehidupan sehari-hari. Para siswa mendengarkan dengan penuh perhatian, sementara beberapa dari kami, panitia KKN, mengamati jalannya acara sambil memastikan semuanya berjalan sesuai rencana. Saat yang paling ditunggu-tunggu akhirnya tiba, yaitu makan bersama bubur Asyura. Bubur Asyura ini sangat khas, dengan campuran bahan seperti beras, kacang-kacangan, labu, dan berbagai rempah yang menciptakan rasa yang unik dan kaya. Warga desa dan para siswa berkumpul di

sekitar meja-meja yang telah disediakan, menikmati makanan bersama dalam suasana penuh kebersamaan. Kami, sebagai panitia, juga ikut serta dalam kegembiraan ini, meski tetap harus memastikan semua berjalan lancar. Di tengah-tengah acara makan bersama, aku mengambil waktu sejenak untuk merenung. Pengalaman ini begitu berharga bagiku, bukan hanya karena bisa terlibat langsung dalam perayaan budaya dan agama setempat, tetapi juga karena aku bisa merasakan kebersamaan yang begitu kuat antara warga desa, guru, siswa, dan kami sebagai mahasiswa KKN. Kebersamaan inilah yang menurutku menjadi inti dari peringatan Hari Asyura di desa ini. Setelah acara makan bersama selesai, kami melanjutkan dengan kegiatan penutupan. Pihak sekolah dan pemerintah desa menyampaikan terima kasih kepada seluruh panitia, termasuk kami mahasiswa KKN, atas kerja sama dan kontribusinya. Rasa lega sekaligus haru menyelimuti hatiku. Tidak terasa, beberapa minggu telah kami lalui di desa ini, dan momen perayaan Asyura di SDN 007 akan selalu menjadi salah satu kenangan terindah selama masa KKN. Saat semua telah selesai dan bersih, kami berkemas untuk pulang ke posko KKN. Sambil menyusuri jalan setapak yang mengarah ke desa, aku dan teman-teman tak henti-hentinya membicarakan betapa luar biasanya hari itu. Kami belajar banyak, tidak hanya tentang bagaimana mengelola sebuah acara, tetapi juga tentang pentingnya kebersamaan, gotong-royong, dan saling menghargai. Hari Asyura di SDN 007 Muara Jawa Ilir telah memberikan pelajaran hidup yang tak ternilai.



CHAPTER IX

Mengajar dan Sosialisasi di MTS Baitul Aman

"Kuliah Kerja Nyata atau biasa disingkat menjadi KKN adalah bentuk kegiatan pengabdian kepada masyarakat oleh mahasiswa. Cerita ini memuat banyak hal-hal yang membuat kami kenal dengan orang baru yang luar biasa saat kami melaksanakan KKN di lokasi Kelurahan Muara Jawa Ilir"





**KULIAH KERJA NYATA
UIN SULTAN AJI MUHAMMAD IDRIS SAMARINDA
TAHUN 2024**

ORIZA SATIFAH (Muara Jawa – Kelurahan Muara Jawa Ilir)

MENGAJAR DAN SOSIALISASI DI MTS BAITUL AMAN

Perkenalkan nama saya Oriza satifah dari jurusan manajemen pendidikan Islam, disini saya akan menceritakan pengalaman kkn saya di muara Jawa ilir. Pagi itu, kami tiba di MTs Baitul aman, Kami diterima dengan hangat oleh kepala sekolah dan para guru. Setelah sedikit berbincang-bincang, kepala sekolah memperkenalkan kami kepada para siswa. Anak-anak di sana tampak antusias dengan kedatangan kami, namun sebagian dari mereka terlihat malu-malu. Hari pertama kami diisi dengan memperkenalkan diri dan mengenal siswa-siswa lebih dekat. Saya akan mengajar mata pelajaran matematika selama program KKN ini berlangsung. Saya merasa ini bukan hanya tugas, tapi juga tanggung jawab besar. Setiap kali mengajar, saya mencoba melibatkan siswa dalam diskusi. Saya bertanya kepada mereka tentang pandangan mereka terhadap berbagai isu sosial yang sering mereka hadapi, seperti pergaulan dengan teman yang berbeda keyakinan, bagaimana menghadapi perbedaan pendapat, dan bagaimana menanggapi konflik. Saya ingin siswa-siswa ini tumbuh dengan pemahaman bahwa perbedaan itu wajar dan harus dihormati, serta bagaimana mereka bisa menjadi agen perubahan di lingkungan mereka dengan menerapkan nilai-nilai moderasi beragama.

Di pertengahan program, kami mengadakan sosialisasi anti-bullying. Saya dan anggota KKN merasa isu bullying adalah salah satu masalah penting yang sering kali terjadi di sekolah, namun jarang dibahas secara serius. Sosialisasi ini kami rancang untuk menyadarkan siswa tentang dampak negatif bullying, baik bagi korban maupun pelaku.

Kami mengawali sosialisasi dengan menampilkan foto yang menggambarkan kisah seorang siswa yang menjadi korban bullying. Setelah itu, kami mengajak siswa berdiskusi tentang apa yang mereka rasakan setelah melihat foto tersebut. Banyak dari mereka yang terlihat terkejut, beberapa bahkan mengaku pernah melihat atau mengalami kejadian serupa di lingkungan mereka. Dalam sesi diskusi, kami menekankan pentingnya saling menghargai satu sama lain dan bagaimana tindakan bullying, baik verbal maupun fisik, bisa merusak rasa percaya diri seseorang. Kami juga menjelaskan tentang pentingnya menjadi “upstander” bukan “bystander”, yaitu orang yang berani berdiri melawan bullying, bukan hanya diam melihatnya. Kami memberikan contoh-contoh tindakan kecil yang bisa mereka lakukan untuk mencegah bullying, seperti melapor kepada guru jika melihat temannya di-bully, atau mengajak berbicara teman yang terlihat sedih. Kami juga menekankan bahwa sekolah harus menjadi tempat yang aman dan nyaman bagi semua orang, tanpa kecuali.

Sesi sosialisasi selanjutnya adalah tentang moderasi beragama. Dalam masyarakat yang majemuk seperti di Indonesia, moderasi beragama adalah hal yang sangat penting untuk dipahami sejak dini. Kami ingin menanamkan pada siswa bahwa Islam adalah agama yang cinta damai dan penuh toleransi. Kami memulai sesi ini

dengan mengajukan pertanyaan sederhana, “Apa yang kalian pahami tentang moderasi beragama?” Jawaban mereka beragam, ada yang memahami sebagai sikap tidak fanatik, ada juga yang mengaitkannya dengan sikap saling menghormati antaragama. Saya menjelaskan bahwa moderasi beragama berarti bersikap adil dan seimbang dalam beragama, tidak bersikap ekstrem, baik dalam keyakinan maupun perilaku. Kami juga membahas pentingnya menjaga hubungan baik dengan orang yang berbeda keyakinan. Kami mengajak siswa-siswa ini untuk berpikir kritis tentang bagaimana mereka bisa menerapkan moderasi dalam kehidupan sehari-hari, seperti dengan menghormati teman yang beragama berbeda, tidak memaksakan keyakinan kepada orang lain, dan bersikap ramah terhadap semua orang. Sesi ini ditutup dengan simulasi peran di mana siswa diminta untuk berperan sebagai dua kelompok dengan keyakinan yang berbeda, namun harus bekerja sama dalam suatu kegiatan sosial. Mereka terlihat antusias, dan dari simulasi ini, kami berharap mereka belajar bagaimana berinteraksi dengan penuh hormat meskipun ada perbedaan.

Bagi saya, pengalaman mengajar dan melakukan sosialisasi anti-bullying serta moderasi beragama ini sangat berkesan. Saya belajar banyak tentang bagaimana mendekati anak-anak dengan cara yang tepat, bagaimana menanamkan nilai-nilai penting dalam diri mereka, dan yang paling penting, bagaimana memberikan contoh nyata tentang hidup berdampingan secara damai. Saya berharap, setelah program ini berakhir, nilai-nilai yang kami tanamkan dapat terus hidup di hati mereka, dan mereka bisa menjadi generasi yang lebih peduli, toleran, dan berakhlak mulia.



CHAPTER VIII

Sosialisasi Program Kerja Unggulan dan Perpisahan

*"kegiatan terakhir yang kami laksanakan di Kelurahan Muara
Jawa Ilir."*



**KULIAH KERJA NYATA
UIN SULTAN AJI MUHAMMAD IDRIS SAMARINDA
TAHUN 2024**

Syekh Muhammad Fajar (Muara Jawa – Kelurahan Muara Jawa Ilir)

SOSIALISASI PROGRAM KERJA UNGGULAN DAN PERPISAHAN

Perkenalkan nama saya Syekh Muhammad Fajar, saya dari jurusan pendidikan agama Islam. Saya bakal menceritakan pengalaman saya dan teman teman pada saat KKN (Kuliah Kerja Nyata) di Kelurahan Muara Jawa Ilir yang telah berlangsung selama satu bulan lebih, saat itu tibalah saatnya untuk melaksanakan salah satu agenda terpenting kami yaitu sosialisasi program kerja unggulan kepada warga desa. Program ini adalah puncak dari semua upaya kami selama KKN, di mana kami memperkenalkan berbagai inisiatif yang telah direncanakan dengan tujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat Muara Jawa Ilir. Program kerja unggulan ini berfokus pada dua aspek utama: kesehatan (dan ekonomi (UMKM). Setelah berminggu-minggu berinteraksi dengan warga, memahami permasalahan yang dihadapi, serta melakukan diskusi dengan pemerintah desa, kami menyusun beberapa program yang menurut kami relevan dan bisa memberikan dampak positif jangka panjang bagi kelurahan ini. Pagi itu, kami mulai dengan persiapan sosialisasi di gedung serbaguna. Ruangan besar itu telah dihias sederhana, tetapi cukup nyaman untuk menampung warga yang akan hadir. Spanduk besar dengan tulisan “Sosialisasi Program Kerja Unggulan KKN 2024” tergantung di dinding depan, menjadi pengingat pentingnya acara tersebut. Kami, para mahasiswa, mulai menyiapkan materi presentasi, konsumsi, serta peralatan yang akan digunakan untuk

demonstrasi singkat. Semua persiapan dilakukan dengan penuh semangat, meski dalam hati kami sadar bahwa ini akan menjadi salah satu kegiatan terakhir sebelum kami meninggalkan desa ini. Acara dimulai sekitar pukul 8 pagi. Warga mulai berdatangan satu per satu, sebagian besar ibu-ibu, beberapa bapak-bapak, dan tak sedikit pula anak-anak yang ikut datang. Kehadiran mereka membuat suasana balai desa terasa hidup. Mereka mengenal kami dengan baik, karena selama beberapa minggu ini, kami sering berkeliling desa, mengajar di sekolah, membantu di kebun, serta berbaur dengan kehidupan sehari-hari warga. Ada keakraban yang sudah terjalin, yang membuat pertemuan ini terasa lebih dari sekadar acara formal. Sosialisasi dimulai dengan sambutan dari sekertaris lurah, Pak deni, yang memberikan apresiasi atas kerja keras dan dedikasi kami selama KKN. Beliau berbicara tentang pentingnya program-program yang kami rancang, dan berharap warga bisa menerima serta menerapkannya dengan baik. “Kami berterima kasih kepada adik-adik mahasiswa yang telah bersedia membantu kami di desa ini. Semoga program yang disampaikan hari ini bisa membawa manfaat untuk kita semua,” kata Pak deni dalam sambutannya.

Setelah sambutan, giliran kami mengambil alih acara. Aku dan beberapa teman mempresentasikan program kerja unggulan yang telah kami susun. Kami menjelaskan dua program utama yang menjadi fokus sosialisasi. Sambil mempresentasikan program-program ini, aku bisa melihat antusiasme di wajah warga. Mereka tampak serius mendengarkan, beberapa mencatat, dan beberapa lainnya bertanya tentang cara pelaksanaannya. Aku merasa senang melihat respon positif mereka, karena ini berarti apa yang kami kerjakan selama berminggu-minggu tidak sia-sia. Setelah sesi presentasi selesai, kami mengadakan sesi tanya jawab dan diskusi. Banyak warga yang memberikan masukan berharga, terutama

tentang cara agar program tersebut bisa berjalan dengan baik setelah kami pulang. Pak deni dan beberapa tokoh masyarakat juga memberikan dukungan penuh, dengan menyatakan kesediaan mereka untuk memimpin implementasi program tersebut. Namun, di balik kesuksesan acara sosialisasi, ada perasaan campur aduk yang kami rasakan. Hari itu tidak hanya menjadi hari untuk memperkenalkan program kerja unggulan kami, tetapi juga menandai momen-momen terakhir kami di Muara Jawa Ilir. Dalam beberapa hari, kami akan kembali ke kampus, meninggalkan kelurahan yang sudah menjadi rumah kedua bagi kami selama KKN.

Setelah sesi sosialisasi selesai, diadakan acara perpisahan sederhana. Kami telah menyiapkan konsumsi untuk warga, dan suasana gedung serbaguna berubah menjadi hangat dan penuh keakraban. Kami duduk bersama warga, makan dengan penuh canda tawa, seolah-olah ingin mengulur waktu agar momen perpisahan tak segera tiba. Namun, ketika acara selesai, tiba saatnya untuk acara perpisahan yang lebih formal. Warga desa, yang selama ini begitu ramah dan terbuka kepada kami, memberikan kata-kata perpisahan yang begitu menyentuh hati. Pak deni kembali berbicara, kali ini dengan nada yang lebih lembut, mengungkapkan rasa terima kasih yang mendalam atas segala hal yang telah kami lakukan selama di kelurahan muara Jawa ilir. “Kami sangat bersyukur bisa mengenal kalian. Meskipun hanya sebulan lebih, tetapi kehadiran kalian telah membawa banyak perubahan di kelurahan ini. Semoga apa yang kalian tanam di sini bisa tumbuh dan berkembang, menjadi berkah bagi warga Muara Jawa Ilir,” ucap Pak deni.

Mendengar kata-kata itu, aku merasa hatiku mulai berat. Perasaan sedih dan haru bercampur aduk. Salah satu temanku, tari, mulai menangis pelan, lalu diikuti dengan anggota yg lain pun ikut

menangis dan sedih. Aku tahu bahwa dalam hati kami semua, perpisahan ini terasa begitu sulit. Selama sebulan lebih, kami bukan hanya belajar tentang kehidupan masyarakat desa, tetapi juga membangun ikatan emosional yang begitu kuat. Warga desa bukan lagi sekadar objek dari program KKN kami, melainkan sudah seperti keluarga. Lalu aku mewakili teman-teman Anggota kkn ku “Kami berterima kasih atas segala kebaikan yang telah diberikan warga desa kepada kami. Muara Jawa Ilir akan selalu ada di hati kami. Kami berharap, program-program yang telah kami susun bisa bermanfaat dan diteruskan oleh warga. Kami akan merindukan suasana desa ini, keramahan bapak-bapak, ibu-ibu, dan tentu saja, tawa ceria anak-anak di sini,” kataku dengan suara yang sedikit bergetar. Suasana menjadi semakin haru ketika satu per satu warga menghampiri kami untuk bersalaman dan mengucapkan selamat tinggal. Ada yang memberikan pelukan hangat, ada yang memberikan kata-kata motivasi, dan beberapa anak-anak bahkan menangis ketika kami berpamitan. Perasaan berat di dada semakin terasa, namun di balik kesedihan itu, ada kebahagiaan karena kami tahu bahwa kami telah meninggalkan jejak positif di desa ini.

Perpisahan itu mungkin hanyalah awal dari cerita yang lebih panjang—cerita tentang persahabatan, kebersamaan, dan dedikasi untuk membawa perubahan, sekecil apapun itu.

Saya Syekh Muhammad Fajar biasa dipanggil fajar sama anak-anak anggota KKN, kalau dirumah dipanggil ajay. Saat ini saya menempuh pendidikan pendidikan 5-1 Semester 7 di Universitas



Sultan Aji Muhammad Idris (UINSI) Samarinda. Program Studi Pendidikan Agama Islam. Saya lahir di Samarinda 21 Maret 2004. Hobi saya memancing, main game, dan nyoba hal-hal baru.
Instagram : @Sykhmhmmdfjr
quotes : Hari kemarin biarlah berlalu lanjutkan hari ini hingga masa depan.

Akhmad Syaifuddin biasa dipanggil Ahmad. Saat ini saya menempuh pendidikan pendidikan S-1 Semester 7 di Universitas Sultan Aji Muhammad Idris (UINSI) Samarinda. Program Studi Pendidikan Agama Islam. Saya lahir di Samarinda tanggal 18 Mei 2003. Hobi saya adalah memancing masalah wkwk.



Nama instagram saya yaitu
IG : ahmad.s778

Quotes : witing tresno jalaran soko kulino

Alif Rajendra Danadipa Darma. Biasa di panggil alif atau alif ba ta wkwk. Saat ini saya menempuh pendidikan pendidikan S-1 Semester 7 di Universitas Sultan Aji Muhammad Idris (UINSI) Samarinda. Program Studi Pendidikan Agama Islam. Saya lahir di Malang tanggal 07 Juni 2003. Hobi saya itu motoran sanmori



Instagram : alif_rajendral

Quotes : Tetaplah berbuat baik walaupun kebaikanmu tidak terlihat.



Kenalin saya Siti Jumatiah. Biasanya di posko saya dipanggil juma atau ibu. Juma Lahir di Tanah Grogot, 03 Januari 2003. Anak bungsu. Saat ini ia sedang menempuh pendidikan S1 di Universitas Islam Negeri (UIN) Sultan Aji Muhammad Idris Samarinda dan mengambil prodi Manajemen Pendidikan Islam. Ia memiliki hobi Berenang walaupun gabisa berenang, traveling, mengaji & sholawatan.

Penulis dapat di jumpai di Instagram @ayeesatya.

Quotes : Aku takkan menarik kembali kata kataku, karna itu adalah jalan ninja ku.



Hai, Kenalin Saya Ratna biasa dipanggil na atau nana. Saya anak ketiga dari berempat bersaudara. Saya lahir di desa Jantur dan besar disana pada tanggal 19 Juli 2002. Namun saat ini saya menempuh pendidikan pendidikan S-1 Semester 7 di Universitas Sultan Aji Muhammad Idris (UINSI)

Samarinda. Hobi saya itu banyak salah satunya itu badminton, tidur dan makan. penulis juga dapat dijumpai di Instagram @ratna_424

Quotes : Jalanin aja dan jangan menyerah.



Iflah Wahyunid Lestari biasa dipanggil tari atau tari menari nari wkwk. Tari itu lahir di Samarinda, 14 Maret 2003. Saat ini tari menempuh pendidikan pendidikan S-1 Semester 7 di Universitas Sultan Aji Muhammad Idris (UINSI)



Samarinda, Program Studi Perbankan Syariah. Hobi tari itu dengerin music sambil rebahan lagi ygy.

Instagram : fahhhhoke

Quotes: Falling in love with yourself is the first secret to happines.

Namanya Awulia Ginanti biasanya dipanggil awul atau lia. Awul ini lahir tanggal 15 Oktober 2003. Saat ini ia menempuh pendidikan pendidikan S-1 Semester 7 di Universitas Sultan Aji Muhammad Idris (UINSI) Samarinda. Program Studi Manajemen Pendidikan Islam. Hobi awul itu biasanya nyanyi aja sih gak ada lagi.

Instagram : @awuliaginanti



Quotes : Kebahagiaan datang ketika berhenti mengeluh tentang masalah yang kita miliki hari ini dan hari.

Annisa Fitriyah Aprilyana biasa dipanggil nisa. Nisa ini lahir di Samarinda tanggalnya itu kalau gak salah 28 April 2003. Nisa Saat ini ia menempuh pendidikan pendidikan S-1 Semester 7 di Universitas Sultan Aji Muhammad Idris (UINSI) Samarinda, Program Studi Hukum Tata Negara. Hobi nisa itu traveling. Penulis dapat di

jumpai di Instagram @annisaftrh_

Quotes : The world is full of beautiful places. Let your heart be one of them

Oriza Latifah biasa dipanggil Oja. Lahir saya itu di Samarinda tanggal 01 September 2003. Saat ini ia menempuh pendidikan



pendidikan S-1 Semester 7 di Universitas Sultan Aji Muhammad Idris (UINSI) Samarinda. Program Studi Manajemen Pendidikan Islam. Hobi saya itu nonton drakor dan lihat oppa-oppa ganteng wkwk. Instagram : @orizastfh_

Quotes : you were born to be real not be